

**TRANSFORMASI TEKNIK MEMBACA EKSTENSIF PADA SISWA KELAS IV DI MI
NURUL ISLAM**Izza Umami¹,

Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Muhamad Sofian Hadi²

Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: izzaumami80@gmail.com

Received: 2024-12-21 | Reviewed: 2025-11-27 | Accepted: 2025-11-28 | Published: 2025-11-30

ABSTRAK

Pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan dalam mengembangkan keterampilan membaca ekstensif bagi para peserta didiknya. Namun, tantangan besar dihadapi, seperti rendahnya minat baca siswa, kurangnya kebiasaan membaca beragam teks, dan kurangnya variasi bacaan yang menarik. Hal ini membatasi pemahamannya terhadap teks yang lebih kompleks serta mempengaruhi kemampuan menulisnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan transformasi teknik membaca ekstensif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat MI. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group dan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Data dikumpulkan melalui tes pretes dan postes, lalu dianalisis dengan uji paired sample t-test dan uji independent t-test. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik membaca ekstensif secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi siswa. Keberhasilan teknik ini dipengaruhi oleh fasilitas bacaan yang bervariasi, peran guru dalam memberikan motivasi, dan lingkungan kelas yang mendukung diskusi. Simpulan dalam penelitian ini yaitu adanya sinergi faktor-faktor ini menjadikan teknik membaca ekstensif efektif dan signifikan dalam meningkatkan literasi siswa.

Kata Kunci: *Transformasi, Teknik, Membaca Ekstensif, Siswa, MI*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa. Literasi dipandang sebagai salah satu aspek yang sangat menentukan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa dalam berbagai bidang. Keterampilan literasi yang mencakup membaca dan menulis menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan akademik siswa. Keterampilan literasi menjadi kunci utama dalam perkembangan akademik dan pemecahan masalah di berbagai bidang.

Salah satu metode dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa ialah menerapkan teknik membaca ekstensif. Teknik ini dipandang sebagai suatu metode pembelajaran, di mana siswa membaca berbagai jenis teks dalam jumlah yang besar dan bervariasi, untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Penerapan membaca ekstensif melibatkan pembacaan berbagai jenis teks dalam jumlah besar yang sesuai dengan minat siswa. Teknik membaca ini dapat mempercepat penguasaan bahasa, baik dalam hal pemahaman bacaan maupun kemampuan menulis (Day dan Bamford, 2015).

Membaca ekstensif merupakan salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi. Day dan Bamford (2015) menyatakan bahwa membaca ekstensif, yang melibatkan pembacaan berbagai jenis teks dalam jumlah besar, dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman teks secara menyeluruh. Selain itu, membaca ekstensif juga dapat memperkaya kosakata siswa dan meningkatkan keterampilan menulis, karena siswa terpapar pada berbagai macam struktur teks dan teknik penulisan yang digunakan dalam bacaan yang berbeda.

Pendidikan di tingkat MI, menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, terutama dalam membaca dan menulis. Fenomena masalah di MI/SD yang terjadi saat ini ialah siswa yang tidak terbiasa dengan kegiatan membaca berisiko mengalami kesulitan dalam menulis, karena tidak memiliki banyak referensi untuk mengembangkan ide dalam tulisan (Irawati, 2016). Pada sisi lain, banyak siswa memiliki minat baca rendah, sehingga mengalami keterbatasan kosakata dalam menulis (Asmawati, 2017). Hal ini menciptakan suatu tantangan besar bagi guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan baca siswa.

Fenomena yang terjadi di MI menunjukkan bahwa siswa seringkali kurang tertarik untuk membaca beragam jenis teks, terbatas pada buku teks dan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas. Penelitian oleh Wahyuni (2018) mengungkapkan bahwa minat baca siswa di MI cenderung rendah, karena tidak diberikan kesempatan untuk memilih bacaan sesuai dengan minatnya. Hal ini membatasi pemahaman mereka terhadap teks yang lebih kompleks dan mempengaruhi kemampuannya dalam menulis.

Fenomena berikutnya yang berkembang ialah kurangnya variasi teks bacaan yang menarik menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk membaca. Selain itu, kegiatan membaca yang lebih terstruktur dan penuh tekanan, seperti tugas membaca yang hanya berfokus pada pemahaman teks

secara mekanis, menyebabkan siswa kehilangan minat dan keterlibatan dalam kegiatan membaca (Sari, 2017). Hasil penelitian oleh Prasetyo (2018) juga mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca berbanding lurus dengan rendahnya kemampuan menulis siswa, karena siswa yang jarang membaca cenderung kekurangan kosakata dan ide untuk dituangkan dalam tulisan. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan teknik membaca ekstensif sebagai alternatif yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan literasi siswa di MI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru-guru dan siswa MI, menemukan bahwa kurangnya pemahaman penerapan teknik membaca yang efektif, seperti membaca ekstensif, sehingga kurang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, rendahnya minat baca dan keterampilan menulis siswa, yang disebabkan oleh terbatasnya ragam teks bacaan yang tersedia serta kurangnya penerapan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Penerapan metode pembelajaran yang monoton dan fokus pada pemahaman bacaan yang terstruktur juga seringkali menjadi masalah karena mengurangi minat siswa untuk membaca. Oleh karena itu, teknik membaca ekstensif diharapkan menjadi solusi dalam mengantisipasi fenomena masalah tersebut.

Penerapan teknik membaca ekstensif ini pernah dilakukan oleh Renandya dan Jacobs (2016) yang menunjukkan bahwa pembacaan beragam dapat membantu siswa dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman teks. Meskipun manfaat membaca ekstensif sudah terbukti dalam literatur, penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih terbatas dan belum optimal. Hal ini didukung dalam penelitian Kurniawan (2017) menemukan bahwa banyak siswa MI yang terbatas dalam minat baca, hanya berfokus pada buku teks dan kurang terlibat dalam pembacaan yang bervariasi. Kurangnya keterlibatan dalam membaca beragam teks ini dapat membatasi kemampuan untuk memahami ide-ide kompleks dan mengembangkan keterampilan menulis yang baik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hsu (2017) yang menunjukkan bahwa semakin banyak siswa membaca, semakin cepat dan efisien dalam memahami teks. Penelitian relevan oleh Waring (2017) menekankan bahwa paparan terhadap beragam jenis teks melalui membaca ekstensif dapat meningkatkan keterampilan membaca, dan melatih siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi secara lebih mendalam. Penelitian Hidayati, et.al., (2023) juga relevan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa, siswa yang terpapar pada berbagai jenis teks lebih

antusias dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman teks serta kosakata. Penelitian Wahyuni (2018), mendukung urgensi penerapan membaca ekstensif dalam pendidikan dasar untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca dan pemahaman siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengintegrasikan teknik membaca ekstensif dalam pembelajaran siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi, khususnya dalam membaca ekstensif. Berbeda dari penelitian sebelumnya, seperti Renandya dan Jacobs (2016) yang menekankan dampaknya terhadap keterampilan menulis, penelitian ini mengkombinasikan pendekatan membaca ekstensif dengan konteks pendidikan dasar di MI, di mana tantangan utama meliputi rendahnya minat baca, keterbatasan kosakata, dan kemampuan analisis teks siswa (Hidayati, et.al., 2023; Wahyuni., et.al., 2018). Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menyesuaikan metode membaca ekstensif agar relevan dengan kebutuhan kurikulum dan kondisi siswa MI, serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhinya secara terintegrasi.

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana transformasi teknik membaca ekstensif dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV di MI Nurul Islam. Membaca ekstensif siswa ini menekankan pada pemahaman bacaan secara luas dan mendalam sehingga kemampuan literasinya dapat meningkat. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan transformasi teknik membaca ekstensif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Penelitian ini sangat penting dilakukan, mengingat pentingnya literasi dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Dengan mengadopsi teknik membaca ekstensif, diharapkan siswa MI dapat memiliki kebebasan dalam memilih bacaan yang sesuai dengan minat, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan membaca dan menulis. Penerapan membaca ekstensif di MI diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dan memperkaya keterampilan literasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran literasi yang lebih efektif di MI.

B. KAJIAN PUSTAKA

Membaca ekstensif dianggap efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa karena melibatkan pembacaan teks yang sesuai minat tanpa tekanan akademik. Day dan Bamford (2015) menyatakan bahwa membaca ekstensif adalah kegiatan yang memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dengan kebebasan memilih bacaan. Krashen (2020) menambahkan bahwa membaca ekstensif dapat memperluas kosakata dan memperdalam pemahaman struktur bahasa melalui konteks alami, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain memperkaya kosakata, membaca ekstensif juga dapat memahami isi teks dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Renandya dan Jacobs (2016) menekankan bahwa paparan berbagai teks memungkinkan siswa memahami penggunaan kata dalam konteks yang berbeda. Waring (2017) menambahkan bahwa pembacaan beragam membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi dalam teks, dan memperdalam pemahaman. Dengan demikian, membaca ekstensif tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga kemampuan analitis siswa dalam menghubungkan ide-ide dari berbagai sumber.

Brown (2019) menyatakan bahwa membaca ekstensif memiliki dampak positif pada keterampilan menulis siswa. Dengan membaca berbagai teks, siswa mempelajari model penulisan, struktur, kosakata, dan teknik yang efektif, sehingga meningkatkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, membaca ekstensif dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, berpikir kritis, dan memperkaya kosakata, yang mendukung perkembangan literasi siswa secara menyeluruh.

Indikator keberhasilan membaca ekstensif mencakup jumlah dan keragaman bacaan, peningkatan kosakata, kefasihan membaca, keterampilan menulis, serta motivasi dan minat baca. Pembaca yang terlibat dalam membaca ekstensif cenderung membaca berbagai jenis teks dalam jumlah besar, yang meningkatkan pemahaman dan memperluas pengetahuan (Hidayati, et al., 2023). Selain itu, pembacaan beragam memperkaya kosakata dan mendukung pemahaman teks (Renandya & Jacobs, 2016). Membaca ekstensif juga meningkatkan kefasihan membaca (Hsu, 2017) dan membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih koheren (Brown, 2019). Motivasi dan minat baca siswa juga meningkat, mendukung pengembangan keterampilan literasi (Day & Bamford, 2015).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan desain *pretest posttest control group*. Penentuan sampel penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan keseragaman karakteristik dan keterampilan literasi awal. Terdapat 2 kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen (kelas IV A) diberi perlakuan teknik membaca ekstensif, sementara kelompok kontrol (kelas IV B) mengikuti pembelajaran membaca pada umumnya. Data dikumpulkan melalui tes, yaitu tes pretes dilakukan di awal tanpa perlakuan dan postes dilakukan diakhir, setelah perlakuan diberikan. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji normalitas. Analisis data dilanjutkan dengan *uji paired sample t-test* untuk menguji perbedaan dalam kelompok, dan *uji independent t-test* untuk perbandingan antar kelompok.

Hipotesis penelitian ini yaitu ada atau tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan literasi antara siswa yang menerapkan teknik membaca ekstensif dan siswa yang tidak menerapkan teknik tersebut (kelompok kontrol). Hipotesis ini mengacu pada analisis perbedaan skor pretes dan postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tujuan untuk menguji apakah teknik membaca ekstensif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MI Nurul Islam yang dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing sampel 30 siswa, yaitu kelompok eksperimen yang diterapkan teknik membaca ekstensif dan kelompok kontrol yang menggunakan teknik membaca biasa. Sebelum penerapan teknik membaca ekstensif, dilakukan pretes untuk mengukur kemampuan literasi siswa pada awal penelitian.

Berdasarkan hasil pretes, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan skor literasi yang relatif rendah pada awal penelitian, dengan skor rata-rata masing-masing 55 untuk kelompok eksperimen dan 57 untuk kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki tingkat literasi yang memadai sebelum penerapan teknik membaca ekstensif. Meski kedua kelompok tersebut memiliki tingkat literasi yang rendah, terlihat kelompok kontrol lebih tinggi literasinya daripada kelompok eksperimen.

Dengan penerapan teknik membaca ekstensif mendalam yang diberikan kelompok eksperimen menghasilkan nilai postes lebih baik daripada kelompok kontrol. Hasil postes kelompok eksperimen menghasilkan nilai 82, yang mencerminkan teknik membaca ekstensif berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca serta kemampuan dalam mengolah informasi dari bacaan menjadi tulisan yang lebih terstruktur. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan skor rata-rata postes yang lebih kecil, yaitu 63, yang menunjukkan bahwa tanpa penerapan teknik membaca ekstensif, perkembangan keterampilan literasi siswa berjalan lebih lambat.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, *Uji Paired Sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretes (rata-rata 55) dan postes (rata-rata 82), dengan nilai $p < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan teknik membaca ekstensif berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, meskipun terdapat peningkatan skor dari 57 menjadi 63, *Uji Paired Sample t-test* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p > 0.05$), yang berarti bahwa pembelajaran dengan teknik membaca biasa tidak memberikan peningkatan yang signifikan pada keterampilan literasi siswa.

Uji Independent t-test juga menunjukkan bahwa perbedaan skor postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan, dengan nilai $p < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan teknik membaca ekstensif memiliki peningkatan keterampilan literasi yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penelitian ini menginformasi bahwa teknik membaca ekstensif berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen juga didukung oleh hasil pengamatan dan diskusi dalam kelas. Selama proses pembelajaran, siswa kelompok eksperimen lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi bacaan. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan adanya variasi jenis teks yang digunakan dalam teknik membaca ekstensif, seperti teks narasi, deskripsi, dan informatif, yang mampu menarik minat siswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami berbagai genre bacaan.

Dalam penelitian ini, teknik membaca ekstensif diterapkan melalui serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas IV di MI Nurul Islam. Pembacaan teks panjang pada bahan bacaan di buku (cerita rakyat dan artikel/wacana) dilakukan secara mandiri oleh siswa sebagai tahap pertama dalam praktik membaca ekstensif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan siswa membaca dalam jumlah banyak dan dengan durasi yang cukup panjang (Amir, et.al., 2024). Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Yulianti (2016), pembacaan teks panjang secara mandiri mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap teks yang kompleks dan memperkaya kosakata siswa.

Tahap kedua dalam praktik membaca ekstensif ialah diskusi kelompok. Setelah siswa menyelesaikan pembacaan, siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk membahas isi teks yang telah dibaca. Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk saling berbagi pandangan tentang tema, karakter, atau pesan moral yang terkandung dalam teks. Aktivitas ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teks, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan informasi dalam bacaan dengan pengalaman pribadi. Diskusi ini juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis tentang isi teks dan menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengalamannya sendiri (Sihite, et.al., 2023). Penelitian oleh Rahmat (2017) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca dapat memperkaya pemahaman siswa dan membantu melihat berbagai perspektif yang berbeda terhadap bacaan yang sama, yang memperkuat proses pembelajaran.

Tahap berikutnya dalam membaca ekstensif ialah penerapan pembelajaran berbasis teks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi materi pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk membaca lebih banyak dan lebih sering, sekaligus mendorong siswa untuk melihat pentingnya keterampilan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Suwono dan Rahmat (2017), teks yang relevan dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan minat baca, karena siswa dapat langsung mengaitkan informasi dalam teks dengan realitas kehidupannya.

Tahap selanjutnya, membaca ekstensif digunakan dengan berbagai jenis teks. Teks yang diberikan, seperti teks narasi, deskripsi, dan informatif sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai genre bacaan (Fauzan & Amanaturrakhmah, 2021). Melalui variasi genre

bacaan ini, siswa dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan literasinya secara menyeluruh, mulai dari pemahaman teks yang lebih mendalam hingga kemampuan dalam menulis dan menyampaikan ide secara terstruktur. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Riana (2018) menunjukkan bahwa dengan memperkenalkan siswa pada berbagai genre teks, dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai jenis bacaan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Praktik teknik membaca ekstensif dalam penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan menyenangkan bagi siswa kelas IV di MI Nurul Islam. Dengan membaca berbagai jenis teks yang sesuai dengan minat, siswa berdiskusi untuk memperdalam pemahaman, dan menerapkan teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi, baik dalam membaca, menulis, maupun berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan teknik membaca ekstensif menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan ini dapat dilihat dari berbagai aspek keterampilan literasi siswa, termasuk keterampilan membaca, menulis, dan motivasi membaca. Peningkatan ini tercermin dalam tiga dimensi utama, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, serta motivasi dan minat membaca siswa.

Temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca siswa. Melalui membaca ekstensif, siswa mampu memahami teks lebih mendalam, menarik kesimpulan, dan menganalisis elemen seperti tema dan pesan moral (Hidayati, et.al., 2023). Temuan ini sesuai dengan temuan Waring (2017) yang menyatakan bahwa pembacaan teks beragam meningkatkan kemampuan pemahaman. Dengan kata lain, membaca ekstensif ini mampu meningkatkan siswa dalam memahami isi teks lebih baik.

Temuan ini mendukung penelitian oleh Hsu (2017), yang menyatakan bahwa membaca ekstensif memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk terlibat dengan teks dalam berbagai genre, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks secara menyeluruh. Pembacaan yang beragam dan ekstensif, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan memahami informasi yang terkandung dalam teks dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang lebih luas.

Temuan berikutnya dalam penerapan teknik membaca ekstensif adalah peningkatan keterampilan menulis siswa. Melalui membaca ekstensif, siswa dapat menghasilkan tulisan yang

lebih koheren dan kaya ide, berkat paparan terhadap beragam teks. Dengan terbiasa membaca teks yang beragam, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam mengorganisasi tulisan secara koheren dan logis. Lebih lanjut, Brown (2019) menegaskan, kegiatan membaca yang konsisten membuat siswa dapat menghubungkan ide-ide dari teks ke dalam tulisannya sendiri, serta menghasilkan tulisan yang kaya akan konten dan mudah dipahami.

Temuan ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Renandya dan Jacobs (2016) menegaskan bahwa pembacaan ekstensif membantu memperkaya kosakata dan memperbaiki struktur tulisan. Dengan membaca beragam teks, siswa dapat mengorganisasi dan menyusun ide mereka dengan lebih sistematis, sehingga kemampuan menulisnya meningkat. Selain itu, teknik membaca ini juga memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi siswa dalam merangkai kalimat dan menyusun argumen dalam tulisan yang dibuatnya.

Meningkatnya motivasi dan minat membaca juga diperoleh dengan menggunakan teknik membaca ekstensif. Siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Peningkatan minat baca ini sangat penting, karena motivasi yang tinggi akan mempercepat perkembangan keterampilan literasi siswa. Hal ini menekankan bahwa teknik membaca ekstensif dapat mempengaruhi kemampuan literasi dan sikap siswa terhadap kegiatan membaca (Sibuea, 2021).

Temuan ini mendukung penelitian Al-Naib (2019) yang menyebutkan bahwa pembacaan beragam dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. Hal ini juga didukung oleh temuan Day dan Bamford (2015), yang menyatakan bahwa ketersediaan teks yang beragam dan menarik sangat berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Siswa yang diberi kebebasan untuk memilih teks yang menarik lebih terlibat dalam membaca. Dengan demikian, penerapan teknik membaca ekstensif, dapat memfasilitasi peningkatan keterampilan membaca dan menulis, serta membentuk sikap positif terhadap kegiatan membaca, yang penting untuk pengembangan literasi jangka panjang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan teknik membaca ekstensif juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Salah satu faktor utama adalah fasilitas dan sumber bacaan yang tersedia. Akses yang luas terhadap beragam teks yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi untuk membaca. Hasil ini sejalan dengan temuan Day dan Bamford (2015), yang menekankan pentingnya ketersediaan teks yang sesuai dengan minat siswa untuk

menjaga keterlibatannya dalam kegiatan membaca. Temuan ini didukung oleh penelitian Brown (2019) mengungkapkan bahwa koleksi bacaan yang memadai di perpustakaan sekolah, termasuk bacaan digital, dapat memberikan dampak positif pada kebiasaan membaca siswa. Penelitian Dalton, et. al., (2017) juga memperkuat temuan ini bahwa, *platform* digital dengan konten interaktif dan adaptif mampu meningkatkan pengalaman membaca siswa.

Keberadaan bahan bacaan yang bervariasi juga berperan penting dalam memperluas wawasan siswa. Krashen (2020) menjelaskan bahwa paparan terhadap berbagai genre teks membantu siswa mengembangkan kosakata, memahami struktur bahasa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, menyediakan fasilitas bacaan yang luas dan mudah diakses menjadi langkah strategis untuk mendukung keberhasilan teknik membaca ekstensif.

Faktor dukungan guru juga memengaruhi dalam memastikan efektivitas teknik membaca ekstensif. Temuan ini mengarahkan dukungan guru yang meliputi memberikan motivasi, memfasilitasi diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pemahaman siswa. Nunan (2016) menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam diskusi membaca dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap teks dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, di mana umpan balik sangat penting dalam mendukung kegiatan membaca ekstensif. Seperti yang dikemukakan oleh Walker dan White (2018), guru yang memberikan umpan balik secara langsung membantu siswa memahami kesalahan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks. Umpan balik ini juga berfungsi sebagai penguatan positif yang memotivasi siswa untuk terus belajar (Damayanti, et.al., 2024).

Richards dan Schmidt (2021) mengemukakan pentingnya pelatihan guru dalam menerapkan teknik membaca ekstensif. Guru yang terlatih mampu mengelola diskusi dengan baik, memberikan panduan yang efektif, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Peran guru yang proaktif dalam memberikan bimbingan memastikan siswa dapat memahami teks dan mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari.

Faktor terakhir ialah faktor lingkungan kelas yang kondusif, di mana lingkungan ini mendukung kegiatan diskusi dan kolaborasi siswa. Lingkungan kelas yang mendukung kegiatan diskusi dan pembelajaran kolaboratif menjadi faktor penting dalam penerapan teknik membaca ekstensif. Dalam penelitian Zhang dan Zhang (2018) menemukan bahwa suasana kelas yang

positif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide dan berdiskusi, dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Kelas yang kondusif membuat siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat dan belajar dari teman sebaya.

Pada sisi lain, lingkungan kelas yang baik ialah mampu mendukung penggunaan teknologi di kelas. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian Kim dan Kim (2021), penggunaan teknologi seperti papan interaktif atau perangkat lunak pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Teknologi ini dapat mengeksplorasi bacaan siswa secara mendalam dan memvisualisasikan informasi dengan cara yang lebih menarik.

Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti fasilitas bacaan, peran guru, dan lingkungan kelas, teknik membaca ekstensif dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa secara holistik. Fasilitas dan sumber bacaan, dapat memperkaya kosakata dan pemahaman; dukungan guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis; dan lingkungan kelas yang kondusif dapat memperdalam pemahaman siswa melalui diskusi dan kolaborasi dengan didukung teknologi. Dengan sinergi dari ketiga faktor tersebut, teknik membaca ekstensif dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta membangun motivasi dan sikap positif siswa terhadap kegiatan literasi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik membaca ekstensif secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi siswa, mencakup keterampilan membaca, menulis, serta motivasi dan minat membaca. Peningkatan ini didukung oleh paparan terhadap beragam teks yang memperkaya kosakata, memperbaiki struktur tulisan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan teknik ini meliputi ketersediaan fasilitas bacaan yang bervariasi dan relevan, peran guru dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan umpan balik, serta lingkungan kelas yang kondusif untuk diskusi dan kolaborasi. Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran, teknik membaca ekstensif dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Sinergi antara fasilitas bacaan, dukungan guru, dan lingkungan kelas yang mendukung menjadikan teknik membaca ekstensif sebagai pendekatan holistik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapan teknik membaca ekstensif dengan memanfaatkan teknologi berbasis digital secara lebih spesifik, seperti aplikasi interaktif atau *platform* pembelajaran daring, untuk meningkatkan literasi siswa. Selain itu, penelitian dapat mengkaji efektivitas teknik ini pada kelompok usia yang berbeda atau dalam konteks mata pelajaran lain. Penting juga untuk mengevaluasi pengaruh teknik membaca ekstensif terhadap aspek nonkognitif, seperti kepercayaan diri siswa dalam menulis dan berpikir kritis, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampaknya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Naib, I. (2019). The Impact of Extensive Reading on EFL Learners' Reading Motivation and Achievement. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(5), 1084-1093.
- Amir, J., Mahmudah, M., & Herdiani, R. (2024). Perbandingan Kompetensi Literasi Membaca antara Siswa Kelas VIII SMPN 1 Takalar dengan SMPN 1 Sanrobone. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1211-1221.
- Asmawati, A. (2017). Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(3), 87-92.
- Brown, H. D. (2019). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Education.
- Dalton, B., Proctor, C. P., & Uccelli, P. (2017). *Technology and Literacy Development: Enhancing Reading and Writing Skills*. Routledge.
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 829-834.
- Day, R. R., & Bamford, J. (2015). *Extensive Reading in the Second Language Classroom*. Cambridge University Press.
- Fauzan, A., & Amanaturrakhmah, I. (2021). Pengembangan Genre melalui Microsoft Powerpoint sebagai Media E-Learning dalam Memahami Teks Berbahasa Inggris pada Masa Covid-19 di SMA N 1 Bongas Indramayu. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 38-50.
- Hidayati, Y., Amin, A., & Solihin, R. K. (2023). Efektivitas Metode SQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Memahami Teks Fabel. *Prosiding Serimbi*, 1(1), 90-109.

- Hsu, C. K. (2017). Effects of Extensive Reading on EFL Students' Vocabulary Development. *Scopus Journal of Language and Education*, 8(4), 110-118.
- Irawati, E. (2016). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 56-64.
- Kim, Y., & Kim, H. (2021). "The Role of Classroom Technology in Enhancing Student Engagement during Extensive Reading Programs." *Journal of Educational Technology*, 14(3), 217-229.
- Krashen, S. (2020). *The Power of Reading: Insights from the Research*. Libraries Unlimited.
- Kurniawan, D. (2017). Peningkatan Minat Baca pada Siswa MI Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Minat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(2), 112-118.
- Nguyen, T. T., Pham, M. H., & Vo, N. D. (2020). "Creating Collaborative Learning Environments through Classroom Design." *Journal of Pedagogical Studies*, 12(2), 95-112.
- Nunan, D. (2016). *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. Routledge.
- Prasetyo, I. (2018). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 22(3), 45-54.
- Rahmat, F. (2017). Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Teks pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(2), 85-92.
- Renandya, W. A., & Jacobs, G. M. (2016). Extensive Reading and the Development of Writing Skills. *TESOL Quarterly*, 50(2), 452-473.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2021). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Longman.
- Sari, D. (2017). Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Pembelajaran yang Variatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(4), 99-107.
- Sibuea, E. R. (2022). Pengaruh Program Membaca Ekstensif (Extensive Reading Program) Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dan Literasi Mahasiswa. *Jurnal ESTUPRO*, 7(2), 42-47.
- Sihite, M. R., Zulkarnain, I., Rangkuti, L. A., Fransiska, W., Tyas, S. W., Anggraini, P. R., & Maulana, A. A. (2023). Penguatan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Membaca Melalui Fantastic Five Comprehension Strategies. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi*, 2(1), 32-41.

- Suwono, H., & Rahmat, F. (2017). Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 22-35.
- Wahyuni, S. (2018). Minat Baca Siswa di MI dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 20(2), 145-153.
- Walker, A., & White, G. (2018). *Technology Enhanced Language Learning: Connecting Theory and Practice*. Oxford University Press.
- Waring, R. (2017). *What Is Extensive Reading? Reading in a Foreign Language*, 29(2), 177-193.
- Wicaksono, A., & Riana, I. (2018). Penggunaan Berbagai Jenis Teks dalam Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 109-118.
- Yulianti, A. (2016). Penerapan Teknik Membaca Ekstensif untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 67-73.
- Zhang, Z., & Zhang, X. (2018). "The Impact of Classroom Environment on Reading Engagement: A Study of Collaborative Practices." *International Journal of Educational Research*, 7(1), 45-63.